

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan bayi dan balita penting untuk diperhatikan karena pada masa ini pertumbuhan, perkembangan fisik, dan mental yang sangat cepat. Asupan makanan, nutrisi yang cukup, serta perawatan yang baik sangat penting untuk kesehatan bayi dan balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Usia balita adalah masa emas dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta periode rentan untuk menentukan perkembangan fisik serta mental di masa selanjutnya. Aspek pertumbuhan dapat dilihat melalui peningkatan berat badan dan lingkaran kepala, sementara perkembangan diamati dari kemampuan motorik, emosi sosial, keterampilan berbahasa, dan kemampuan kognitif. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak sangat bervariasi, salah satunya adalah status gizi (Sani *et al.*, 2023).

Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis umumnya terjadi pada 1.000 hari pertama setelah lahir atau umur 2 tahun (Ilmi, 2023). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri yang digunakan Program Surveilans Gizi terdiri atas indeks berat badan menurut umur (BB/U), panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U), dan berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB). Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan indeks antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada *WHO Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun dan *The WHO Reference 2007* untuk anak usia 5-18 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Sejak bayi hingga anak usia dini, berat badan digunakan sebagai parameter untuk menilai pertumbuhan tubuh dan status gizi. Keterkaitan yang erat antara status gizi dengan pertumbuhan menjadikan perhatian penting terhadap status gizi untuk memahami perkembangan bayi.

Pemantauan peningkatan berat badan bertujuan untuk mengevaluasi perubahan jaringan tubuh seperti tulang, otot, lemak dan cairan tubuh untuk memahami status gizi dan perkembangan anak (Yuniarti, 2015). Banyak faktor yang berperan dalam kejadian gizi kurang, antara lain faktor genetik dan faktor lingkungan (Fifit dan Afriyani, 2023).

Berdasarkan Perkiraan Malnutrisi Anak edisi 2023, anak di bawah lima tahun sebanyak 22,3% atau 148,1 juta berisiko *stunting* sedangkan 6,8% atau 45 juta orang anak di bawah usia lima tahun, akan berisiko mengalami *wasting* pada tahun 2022. Dari jumlah tersebut, 70% anak-anak di bawah usia 5 tahun yang terkena dampak di benua Asia, dan lebih dari seperempatnya tinggal di benua Afrika. Pada tahun 2018, Indonesia melaporkan tingkat prevalensi *wasting* sebesar 10,2%, dengan batas ambang yang tinggi sedangkan prevalensi *stunting* di Indonesia tahun 2022 sebesar 31,0% dengan batas ambang sangat tinggi (WHO, 2023).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan, bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), ditemukan bahwa persentase balita yang mengalami *underweight* di Jawa Tengah mencapai 17,6%. Status gizi kurang dan gizi buruk ditentukan oleh indeks berat badan menurut umur (BB/U). Data dari program gizi melaporkan bahwa persentase gizi kurang pada tahun 2021 sebesar 6,2% (Dinkes Jateng, 2021). Sementara itu, berdasarkan data profil kesehatan, terdapat balita dengan berat badan kurang sebesar 8,6% (Dinkes Jateng, 2022).

Trend jumlah kasus gizi buruk pada balita di Jawa Tengah dari tahun 2019 hingga triwulan 3 tahun 2023 mengalami peningkatan signifikan yaitu mencapai 8.903 kasus. Pada tahun 2021, terdapat 1.868 kasus, meningkat menjadi 2.999 kasus pada tahun 2022, dan mencapai angka tertinggi sebanyak 8.903 kasus pada tahun 2023. Kabupaten Grobogan melaporkan gizi buruk sejumlah 293 kasus (Dinkes Jateng, 2023).

Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, data prevalensi stunting di Kabupaten Grobogan termasuk kategori tinggi dengan prevalensi sebesar 29,13% dan mengalami penurunan setelah dirilisnya Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 sebesar 9,6%. Akan tetapi pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 19,3%. Prevalensi stunting di kecamatan Geyer meningkat pada tahun 2023 yaitu 9,30%. Di kecamatan Geyer terdapat 4 Desa Lokasi fokus stunting tahun 2024 dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dan cakupan layanan rendah diantaranya Desa Asemrudung, Bangsri, Karanganyar dan Ngrandu. Dalam rangka percepatan penurunan angka prevalensi stunting di Kabupaten Grobogan, diharapkan komitmen dan dukungan dari semua pihak salah satunya dengan meningkatkan fungsi penelitian dan pengembangan serta peran perguruan tinggi untuk melakukan kajian atau riset yang kontekstual (Bappeda Kabupaten Grobogan, 2023).

Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dan masalah kenaikan berat badan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologi maupun non farmakologi. Pendekatan farmakologi melibatkan pemberian multivitamin dan suplemen mikronutrien lainnya. Sementara itu, pendekatan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal atau jamu, pijat, akupresur dan akupunktur (Ningsih dan Ramadhena, 2023). Pijat adalah salah satu metode perawatan tertua di dunia, mencakup seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang menggunakan gesekan *intens* untuk mengendurkan sendi yang kaku dan menyatukan organ-organ tubuh. Terapi pijat tidak hanya digunakan di salon kecantikan maupun spa saja, namun juga di berbagai rumah sakit dan pusat kesehatan. Saat ini, teknik pijat semakin banyak digunakan untuk meningkatkan kesehatan anak dan meningkatkan berat badan (Amru *et al.*, 2022).

Salah satu jenis pijat bayi yang semakin populer dan mulai banyak dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan peredaran darah dan pencernaan di sekitar limpa

adalah pijat tui na. Sebagai modifikasi dari akupuntur tanpa jarum, pijat tui na fokus pada pemberian tekanan pada meridian tubuh atau jalur aliran energi. Teknik ini dianggap relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan akupuntur (Wijayanti dan Sulistiani, 2019). Pada anak yang mengalami kurang berat badan, pijat tui na dapat memperbaiki peredaran darah dalam sistem limfatik dan pencernaan, merangsang peningkatan nafsu makan, mengoptimalkan penyerapan nutrisi, serta mendukung peningkatan berat badan (Rahma *et al.*, 2022).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 28 Desember 2023 di Puskesmas Geyer II Kabupaten Grobogan. Data hasil studi dari empat desa menunjukkan adanya kasus stunting dengan jumlah 54 anak, wasting 31 anak dan underweight 84 anak. Desa Asemrudung dan Bangsri tidak ada masalah pertumbuhan anak. Sementara itu, di Desa Karanganyar terdapat 29 anak stunting, 10 anak wasting, dan 38 anak underweight. Kasus tertinggi di Desa Ngrandu dengan jumlah 25 anak stunting, 21 anak wasting, dan 46 anak underweight. Hasil wawancara dengan 10 orang tua balita di Desa Ngrandu, 6 orang tua menyatakan bahwa anaknya tidak nafsu makan sehingga berat badan anak turun dan tidak naik walaupun dalam keadaan sehat. Selama ini, sembilan orang tua hanya memberikan makanan kepada anak-anak mereka setiap hari dan satu orang tua terkadang memijatkan anaknya ke dukun desa jika anaknya sakit. Selama wawancara, 10 orang tua mengatakan tidak tahu Pijat tui na yang dapat membantu meningkatkan nafsu makan anak sehingga berat badan meningkat.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti serta menerapkan Pengaruh Pijat Tui Na pada Balita guna mengetahui Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Berat Badan Balita di Desa Ngrandu Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pijat tui na terhadap Peningkatan Berat Badan Balita di Desa Ngrandu Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Berat Badan Balita di Desa Ngrandu Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi berat badan balita sebelum diberikan Pijat Tui Na pada balita di Desa Ngrandu Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.
- 2) Mengidentifikasi berat badan balita sesudah diberikan Pijat Tui Na pada balita di Desa Ngrandu Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.
- 3) Menganalisis perbedaan berat badan sebelum dan sesudah diberikan Pijat Tui Na pada balita di Desa Ngrandu Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat antara lain :

1. Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif kepada masyarakat yang memiliki anak balita dengan masalah berat badan turun atau tetap selama satu bulan.

2. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti mengenai pengaruh pijat tui na terhadap peningkatan berat badan balita.

3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepastakaan dan pengembangan ilmu keperawatan dalam bidang komplementer di instansi pendidikan, khususnya Universitas ‘Aisyiyah Surakarta.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan yang berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pijat tui na terhadap peningkatan berat badan anak balita.

E. Keaslian Penelitian

Untuk menentukan keaslian penelitian dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis. Peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian saya, tetapi mungkin ada penelitian serupa dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, seperti :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil dan Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Herman dan Sah Puteri, 2021)	Pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada usia 0-3 bulan di kecamatan mangarabombang kabupaten takalar	a. <i>Quasi eksperiment dengan design non equivalent control group design</i> b. Populasi bayi usia 3-6 sebanyak 76 c. Sampel penelitian 38 kelompok control dan 38 kelompok intervensi	Hasil : Terapi pijat mempunyai pengaruh terhadap berat badan bayi yang dilakukan oleh ibu sendiri. Kesimpulan : pijat bayi mempunyai pengaruh terhadap perubahan berat badan bayi	Persamaan : Variabel terikat berat badan Perbedaan : Variabel bebas penelitian ini pijat bayi, sedangkan penelitian saya variabel bebas pijat tui na Populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.

2.	(Munjidah dan Anggraini, 2019)	Pengaruh pijat tuina terhadap status pertumbuhan pada balita dengan status KMS T	<p>a. <i>Quasi eksperiment desain after and before with control design</i></p> <p>b. Populasi seluruh balita dengan status KMS T</p> <p>c. Samapel dengan simple random sampling 26 responden</p>	<p>Hasil : pijat tuina mempunyai pengaruh terhadap status pertumbuhan balita dengan status KMS T</p> <p>Kesimpulan : ada pengaruh pijat tuina terhadap status pertumbuhan pada balita dengan status KMS T</p>	<p>Persamaan : Variabel bebas Pijat tuina</p> <p>Perbedaan : Variabel terikat penelitian ini status pertumbuhan balita, sedangkan penelitian saya berat badan balita. Populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.</p>
3.	(Hidayanti, 2023)	Pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan pada balita di wilayah kerja puskesmas kapuan blora	<p>a. <i>Pre experiment dengan one group pre test – post test design</i></p> <p>b. Populasi 64 responden balita gizi kurang yang mengalami kurang nafsu makan</p> <p>c. Sampel 39 responden</p>	<p>Hasil : setelah dilakukan pijat tuina terdapat 32 responden kategori nafsu makan baik dan 7 responden nafsu makan kurang</p> <p>Kesimpulan : terdapat pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita</p>	<p>Persamaan : Variabel bebas pijat tuina</p> <p>Perbedaan : Variabel bebas penelitian ini nafsu makan, sedangkan penelitian saya berat badan balita. Populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.</p>